

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi suatu Negara membawa implikasi dalam berbagai bidang, seperti pendapatan masyarakat meningkat sehingga mempengaruhi kebutuhan masyarakat terhadap rekreasi. Hari kerja sekarang tidak lagi enam hari melainkan menjadi lima hari, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Sedangkan hari Sabtu dan Minggu telah menjadi hari libur. Perubahan hari kerja ini membawa pengaruh terhadap produk yang dihasilkan. Bahkan sudah timbul suatu anekdot bahwa sebaiknya masyarakat jangan membeli suatu barang yang dihasilkan pada hari Senin dan hari Jum'at, tetapi belilah suatu barang yang dihasilkan pada hari Selasa dan hari Kamis, atau lebih baik lagi belilah barang yang dihasilkan pada hari Rabu karena pada hari tersebut para pekerja bekerja dengan semangat yang tinggi dan prima sehingga produk yang dihasilkan adalah produk yang terbaik dari hari lainnya, karena pada hari lainnya seperti hari Senin para pekerja belum begitu tekun mengerjakan pekerjaannya karena masih mengalami kecapaian setelah pulang dari liburan. Sedangkan pada hari Jum'at pikiran para pekerja tidak konsen pada pekerjaannya dikarenakan mereka memikirkan apa yang akan dilakukannya selama liburan.

Sesuai dengan uraian tersebut, pertanyaan yang timbul adalah apakah dengan adanya perubahan hari kerja tersebut akan berpengaruh pada pendapatan

saham? Pengaruh hari perdagangan telah banyak diteliti oleh para ahli bidang pasar modal. Penelitian terhadap pola *return* saham harian menghasilkan kesimpulan yang konsisten, terutama terhadap fenomena terjadinya *return* yang rendah atau negatif pada hari perdagangan Senin dan tertinggi terjadi pada hari perdagangan Jum'at (Osborne, 1962 ; Dimson dan Marsh, 1986 ; Miller, 1988 ; Lakonhinsok dan Maberly, 1996).

Osborne (1962), Dimson dan Marsh (1986) dalam Eduardus Tandelilin dan Algifari tahun 1999 menemukan bukti empiris bahwa hari perdagangan saham Senin banyak diwarnai aksi jual relatif dibandingkan dengan aksi beli, akibatnya harga saham pada hari perdagangan Senin relatif rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Miller (1988), dalam Ichsan Setiyo Budi dan Erni Nurhatmini tahun 2003 menyimpulkan bahwa *return* saham terendah terjadi pada perdagangan hari Senin, karena selama akhir pekan hingga pada hari perdagangan Senin investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham melebihi untuk membeli saham.

Lakonhinsok dan Maberly (1996) dalam Eduardus Tandelilin dan Algifari tahun 1999 melakukan studi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham harian di *New York Stock Exchange* (NYSE) dan dari hasil studi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasrat individual melakukan transaksi pada hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya, sehingga aktivitas transaksi pada hari Senin lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya. Tingginya aktivitas perdagangan saham hari Senin disebabkan oleh

hasrat investor individual menjual saham lebih tinggi daripada hasrat investor individual membeli saham sehingga menyebabkan harga saham cenderung rendah pada perdagangan hari Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Gibbons dan Hess (1981) dalam Tatang dan Farid tahun 2004 menyimpulkan bahwa *return* saham rendah atau negatif terjadi pada perdagangan hari Senin (*Monday Effect*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rystorm dan Benson (1989), dalam Eduardus Tandelilin dan Algifari tahun 1999. Dalam papernya, Rystorm dan Benson mengemukakan argumentasi mengenai *return* saham selalu negatif pada hari Senin (*Monday Effect*) dari sisi psikologis investor. *Return* negatif yang selalu terjadi pada hari Senin disebabkan oleh sikap tidak suka (*'bad' day*) dari banyak individu terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja. Psikologis investor yang tidak menyukai hari Senin ini menjadikan mereka sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan ekonomis dipengaruhi oleh faktor ekonomis, perilaku psikologis spesifik individu dan *mood* investor. Tindakan yang tidak rasional dalam melakukan transaksi akan cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Penelitian terhadap pola keuntungan harian di Bursa Efek Jakarta dilakukan oleh Wibisono, Sukirno, dan Sukanto (1996), dalam Afrizal Tahar dan Arum Indrasari tahun 2003. Ukuran keuntungan harian menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Harian dengan periode penelitian dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1995. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

rata-rata keuntungan pasar harian selama periode penelitian adalah positif pada semua hari perdagangan. Kecuali keuntungan pada hari Selasa. Pada perdagangan hari Selasa keuntungan di Bursa Efek Jakarta adalah negatif. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Heru Prihantoro (2000) dalam Ichsan Setiyo Budi dan Erni Nurhatmini tahun 2003. Dalam penelitiannya, Heru Prihantoro menguji pengaruh perdagangan harian saham terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta dengan pengujian deskriptif hasilnya menunjukkan bahwa hari Selasa mempunyai pengaruh terhadap IHSG, sedangkan untuk pengujian secara *multivariate* tidak satupun hari mempengaruhi IHSG.

Pengujian beda *return* saham harian dalam seminggu yang diteliti oleh Afrizal Tahar dan Arum Indasari diperoleh hasil bahwa *return* saham tertinggi terjadi pada hari Rabu yaitu 0,147 atau 14,7% dan yang terendah terjadi pada hari perdagangan Senin, yaitu 0,004 atau 0,4%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa *return* saham tertinggi berturut-turut terjadi pada hari Selasa yaitu 0,158 atau 15,80%, Rabu 0,121 atau 12,1%, Jum'at 0,107 atau 10,7%, Kamis 0,089 atau 8,90% dan terakhir hari Senin yaitu 0,008 atau 0,80%. Berdasarkan tinggi rendahnya angka *coefficient of variance* dapat diketahui bahwa resiko investasi tertinggi secara berurutan terjadi pada hari Senin, Kamis, Jum'at, Rabu dan Selasa.

Keragaman argumentasi mengenai pola *return* saham setiap hari perdagangan yang dihasilkan dari beberapa penelitian terdahulu, baik penelitian yang dilakukan di Bursa Modal Luar Negeri maupun penelitian di Bursa Efek

Jakarta, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul **“PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK JAKARTA.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan banyaknya perbedaan argumentasi pola *return* saham harian dari hasil penelitian sebelumnya, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham harian di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham harian di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada hari perdagangan di Bursa Efek Jakarta?
4. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham pada hari perdagangan di Bursa Efek Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham harian

2. Untuk menganalisis pengaruh hari perdagangan terhadap *abnormal return* saham harian di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk menganalisis perbedaan *return* saham pada hari perdagangan yang satu dengan *return* saham pada hari perdagangan yang lain.
4. Untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* saham pada hari perdagangan yang satu dengan *abnormal return* saham pada hari perdagangan yang lain.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Bagi Praktisi, diharapkan dapat memberikan tambahan gambaran terhadap perilaku musiman dari tingkat pengembalian (*return*) saham dari saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta, dan dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Pengamat dan Peneliti Pasar Modal, diharapkan dapat membantu dalam melakukan pengamatan atas pasar modal dan juga bisa menjadi masukan atau landasan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Penulis Sendiri, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai sarana untuk membandingkan teori-teori yang diterima di bangku